

BAB II. KANG IBING DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Budaya Sunda

Kebudayaan sunda merupakan budaya yang bertumbuh di kalangan masyarakat sunda yang bertempat tinggal di tanah pasundan.(ekadjati, 1995, h.9). Budaya Sunda terkenal dengan kultur sopan santun yang tinggi. Masyarakat Sunda sebenarnya adalah orang yang ramah dan periang atau *someah*. Lemah-lembut, murah senyum dan juga menghormati orang yang lebih tua. Itu merupakan sebuah cermin dari budaya sunda. Pada umumnya masyarakat tatar Sunda, diketahui sebagai masyarakat yang religious, lemah-lembut kebiasaan ini terlihat pada *silih asih, silih asuh* yaitu saling welas asih, memperbaiki dan menyempurnakan diri dan saling melindungi

II.1.1 Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat wujud kebudayaan dibagi menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

1. Gagasan (Wujud ideal)

Menurut Koentjaraningrat (2009) wujud kebudayaan ini bersifat abstrak, yang terdapat di alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut.

Masyarakat Sunda pada jaman dahulu selalu menasihati anak-anaknya. Supaya kelak tidak melakukan sebuah kesalahan yang melanggar aturan.

2. Aktivitas (tindakan)

Koenjaraningrat (2009) menjelaskan kegiatan masyarakat yang bersosialisasi dengan yang lainnya, menurut adat dan tatakrama

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa bahasa sebagai identitas masyarakat dari mana mereka berasal. Sebagai alat komunikasi harus adanya sebuah bahasa serupa dimasyarakat. Sebagaimana suku Sunda yang memiliki macam-macam di Jawa barat.



Gambar II.1 Wayang Golek

Sumber : [https://id-test-](https://id-test-11.slatic.net/shop/7d5039249d0e91d9b34839577df38308.jpeg)

[11.slatic.net/shop/7d5039249d0e91d9b34839577df38308.jpeg](https://id-test-11.slatic.net/shop/7d5039249d0e91d9b34839577df38308.jpeg)

(Diakses pada 10/11/2020)

Menurut B.M Gelings dalam buku *The Wayang op java en Balt in het Verleden en het vraagstuk van het ons taan der javaansche* Wayang, wayang itu berasal dari Tiongkok. Untuk memperkuat pendapatnya, telah dikemukakan perbandingan bahasa (*comparative linguistic*) antara kata "ringgit" dalam bahasa jawa yaitu kata krama tingkat menengah yang berarti wayang dengan kata Cina `yinghi", yaitu semacam pertunjukan yang berada di Tiongkok. Alasan lain yang dikemukakan ialah mengenai perumahan asli Indonesia yang pada umumnya dari dahulu hingga sekarang tidak banyak menggunakan jendela dan pintu, sehingga di dalam rumah itu gelap. Dengan demikian di dalam rumah seperti itu tidak mungkin lahir seni wayang.

Disamping B.M Gelings terdapat pula dua orang ahli yang juga menyangkal pendapat bahwa wayang lahir di Indonesia. Dalam majalah Koloniale Studien, Kwe Kok Beng mengemukakan kata wayang yang dibandingkan dengan kata Cina "wajaah " (kekiah) atau "weying " (moonderija) atau "wejong " (kanton). Dengan dasar kata - kata tersebut diduga ,bahwa wayang di Indonesia berasal dari Tiongkok. (Sutrisna, 1960, h.2)

3. Artefak (karya)



Gambar : Batik Mega Mendung II.2

Sumber : [https://2.bp.blogspot.com/- BE/](https://2.bp.blogspot.com/-BE/)

[/6Ab9_g9BEpMOnQUGHcBGAs/s640/Batik%2BMega%2BMendung.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-BE/6Ab9_g9BEpMOnQUGHcBGAs/s640/Batik%2BMega%2BMendung.jpg)

Diakses pada (17/11/2020)

- Batik mega mendung

Banyak sekali peninggalan artefak, motif ataupun ukiran salah satunya adalah motif mega mendung berasal dari Cirebon yang memiliki ciri khas tersendiri yang menyerupai awan, motif batik mega mendung merupakan gabungan antara dua kultur yaitu budaya cina dan Cirebon. Motif ini berkembang dengan kultur masyarakat Cirebon yang menganut agama islam. motif yang unik pada batik mega mendung yang memiliki awan menggumpal dan perpaduan warna biru dan merah. Adapun arti dari batik mega mendung yaitu mega (awan) dan mendung adalah awan hujan. Pangeran Cakrabuana yang menciptakan batik ini (eri, 2010 h.9)

- Kain tenun Majalaya

Majalaya memiliki kain tenun yang berasal dari daera majalaya Bandung, cerminan dari bentuk motif tenun majalaya memiliki makna tentang adat-istiadat, social budaya dan juga falsafah hidup.



Gambar II.3 Desain kain sarung Majalaya

(Sumber : Fifi Sefrina, ITB-1981)

Diakses pada (17/11/2020)

- Angklung

Masyarakat Sunda mempunyai alat musik yaitu angklung terbuat dari bamboo. Telah ada pada masa kerajaan Sunda. Pada masa penjajahan angklung digunakan sebagai penyemangat sampai akhirnya dilarang oleh pemerintah hindia belanda kemudian hanya dimainkan oleh anak-anak di jaman itu.



Gambar II.4 Alat musik tradisional Angklung

(Sumber: <http://indonesiaindonesia.com/f/90506-alat-musik-tradisionalangklung/>)

Diakses pada (17/11/2020)

II.2 Biografi Kang Ibing



Gambar II.5 Kang Ibing

Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b5/Kang_ibing-flickr.jpg

(Diakses pada 10/11/2020)

Kang ibing terlahir dengan nama yang cukup panjang Rd. Aang Samba Kurnia Kusmayatna Kusumahdinata dari pasangan Rd. Kusdiah asal cimalaka Sumedang dan Rd. Ratna Komalasari asal menes, Banten. Masyarakat Indonesia mengenalnya dengan sebutan Kang Ibing. Kang ibing menghabiskan masa kecilnya di Cimalaka, Sumedang lalu merantau sejak Kecil Ke Kota Bandung. Menempuh pendidikan di SD Halimun Bandung, SMP 2 Bandung. SMA 4 Bandung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Rusia, Universitas Padjadjaran Bandung.

Ibing kecil tidaklah sama dengan anak – anak lainnya, tidak pula seperti yang dibayangkan orang – orang tentang keceriaan dan kejenakaannya seperti sinar dewasanya diatas panggung. Ibing kecil adalah penyendiri, kutu buku dan cemerlang, maklum dia adalah sulung dari banyak adiknya sehingga sejak kecil sudah diberi tugas bertanggung jawab oleh ayah ibunya. Masa remajanya dijalani begitu getir, sejak Sekolah Menengah Atas dia sudah merasakan sebuah kerja keras dalam menyambung hidup. Membantu orang tuanya yang sederhana untuik menghidupi adik – adiknya yang juga masih sekolah. Pulang Sekolah dia berjualan apa saja, menjadi penyemir sepatu hingga menjadi kuli angkut di Stasiun Bandung. Uang yang didapat selalu

diberikan kepada kedua orang tuanya, sisanya dia sisihkan untuk membeli buku, sesuai kegemarannya, buku-buku peradaban Rusia adalah kegemarannya. Boleh dibbilang sejak remaja kang ibing adalah “penggila” segala sesuatu yang berhubungan dengan Negara Rusia. Maka tidak heran bila suatu hari di dalam perjalanan Kang Ibing, Komedian - Komedian asal Rusia dalam Inspirasinya dalam Berkomedi. Kang Ibing tumbuh menjadi seniman besar yang berbeda, bukan pelawak “jadi – jadian” yang kerap melakukan skeptis dalam berkomed. Mencukur rambut, kebancian ataupun eksploitasi fisik lainnya bukan menjadi ciri khasnya. Kang ibing tumbuh menjadi Komedian dengan Literasi dan Pengetahuan yang dalam.

II.2.1 Perjalanan Karir Kang Ibing

II.2.2 Penyiar Radio Mara 27 Bandung

Bersama Aom Kusman Kartanegara, teman sejawat di Fakultas Hukum Universitas Pajajaran yang menjadi rekan seperjuangannya. Mereka berdua mendaftarkan diri untuk bersiaran ke Radio Mara untuk menjadi Penyiar Radio. Radio Kota Bandung pada saat itu yang menjadi “dengaran wajib” pemuda pemudi di tahun 70an. Mereka diterima. Kang ibing dan Aom Kusman siaran di malam hari

Gaya siarannya yang khas, kritis dan mengandung nilai – nilai kecerdasan, dibalut dengan santai diiringi gaya humor mereka yang membuat masyarakat begitu terhibur. Di Jakarta bergema Prambors sebagai cikal bakal lahirnya legenda Warkop DKI seorang Dono, Kasino dan Indro. Di Bandung Mara mengudara lewat Kang Ibing dan Aom Kusman sebagai cikal bakal lahirnya grup besar De Kabayan’s.

Kang ibing dan Aom Kusman seketika menjadi Idola di Udara. Siarannya begitu ditunggu, Mara semakin menjadi pusat Perhatian. Nama mereka mulai dikenal. Kang ibing mulai mendapatkan banyak Undangan menjadi *Master Of Ceremony*, Mengisi berbagai kegiatan budaya ataupun sekedar berkomed tunggal di komunitas saat ini dikenal dengan dengan istilah stand up comedy.

Di Radio mara ini pula dia bertemu dengan seorang perempuan yang menjadi pendamping hidupnya hingga maut memisahkan. Salah satu pendengar Mara, Gadis

SMA yang bersekolah di sekolah keguruan St. Angela Bandung. Sekolah yang letaknya persis di belakang Radio Mara, namanya Nyi Rd. Wahyuningsih, Meis adalah panggilannya. Bersama Perempuan cantik campuran Sumedang, Bengkulu dan Jerman ini lahirlah 3 orang anak : Rakean Kusmadika Kalang Sunda, Kusmananda Mega Septemdika dan Diane Fatmawati Kusmayatna.

Di Radio Mara pula, perjalanannya sebagai seniman besar dimulai. Adalah Tuti Soeprpto, mertua dari artis Lenny Marlina yang sedang mencari pemeran untuk suatu Film Nasional bernuansa Jawa Barat berjudul Si Kabayan. Tuti adalah pendengar Mara, pendengar kang Ibing. Kang ibing terpilih tidak melalui seleksi yang ketat dan proses yang panjang. Tuti pernah berujar “ saya sudah sangat yakin dia orang tepat “. Kang ibing main Film Si Kabayan untuk pertamakalinya, Nyi Iteungnya adalah Lenny Marlina. Film Si Kabayan meledak dipasaran, nama kang ibing menasional, semakin di kenal masyarakat Indonesia. Berturut turut Kang Ibing bermain Film Ateng Good Father, Bang Kojak, Disini Senang Disana senang, Warisan Terlarang, Apanya Dong dan masih banyak yang lainnya.



Gambar II.6 Kang Ibing

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/vVD6D-48dWc/maxresdefault.jpg>

(Diakses pada 10/11/2020)

II.2.3 Penasehat Departemen Kesenian Universitas Pajajaran.

Ketika menjadi mahasiswa UNPAD Kang Ibing menjabat sebagai Ketua Daya Mahasiswa Sunda atau DAMAS, di organisasi inilah Kang Ibing mengasah

kemampuannya sebagai pelawak dan seninya dalam membuat lagu dan bernyanyi pop Sunda, Selain itu Kang Ibing pernah menjadi asisten dosen fakultas sastra Kang Ibing sebagai mahasiswa pada saat itu sudah mempunyai peran dalam Pelestarian budaya daerah Sunda. Sebagai Ketua DAMAS Kang Ibing dapat berbagi pengalaman dan mengajarkan budaya.

II.2.4 Pendakwah



Gambar : II.7 Kang Ibing

Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b5/Kang_ibing-flickr.jpg

(Diakses pada 10/11/2020)

Dipuncak kariernya, sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta : Kang Ibing memutuskan untuk menyebarkan Agama Islam. Memperdalam ilmu agama membuat Kang ibing tidak ragu menanggalkan nama besarnya, peci miring yang menjadi ciri khasnya kini sudah digeser menjadi peci lurus diatas kepalanya. Menjadi Ulama, mengusung tema Nada dan Dakwah. Mensyiarkan agama islam secara keilmuan yang diimbangi dengan nyanyian religi Kecapi Khas Masyarakat Jawa Barat, sekali lagi “ Nada dan Dakwah

II.2.5 De Kabayan



Gambar : II.8 De Kabayan

Sumber : <https://teambulls.files.wordpress.com/2011/03/dkabayan.jpg?w=584>

(Diakses pada 12/11/2020)

Pada 1970-an Kang Ibing membentuk Grup lawak De Kabayan's. Kang ibing, Aom Kusman, Ujang Rukmana, Wawa Sofyan dan Suryana Fatah yang dikenal sebagai Holiang. De Kabayan pun dikenal, Selain bermain Film, aktivitas Kang ibing disibukan juga dengan De Kabayan's. Sekali lagi, tidak ada skeptis, tidak ada ujaran RAS atau bentuk Hinaan lainnya untu membuat orang lain tertawa. De Kabayan's mengusung keberagaman, Jawa, sunda Bahkan Warga keturunan Tionghoa. Mereka berkomed, menghibur dengan gayanya yang khas. Kang ibing bertindak sebagai penulis Skenario. Eti Gadis Jujur, Kang Maman Mencari anak Anjing adalah buah karya dari Kang ibing yang melegenda bersama De Kabayan's, menjelajah Indonesia bahkan hingga ke mancanegara, antara lain Australia, Korea dan Jepang

II.2.6 Bobodoran (Humor Sunda)

Seni *bobodoran* ini merupakan media bagi semua orang untuk menyampaikan sebuah kritikan, Karena sudah melekat kepada orang sunda bahwa *bobodoran* ini menjadi ciri khas tersendiri, Seperti halnya yang dilakukan almarhum Kang Ibing saat berdakwah Kang Ibing memasukan unsur *bobodoran* sehingga membuat para pendengarnya tertawa. Kang Ibing berkolaborasi dengan Asep Sunandar Sunarnya dan membuat sebuah kaset bodoran. Selain itu Kang ibing membuat album pantun bersama utun dekok. Pagelaran *bobodoran* yang tradisional dengan media tari jaipongan, waktu dulu

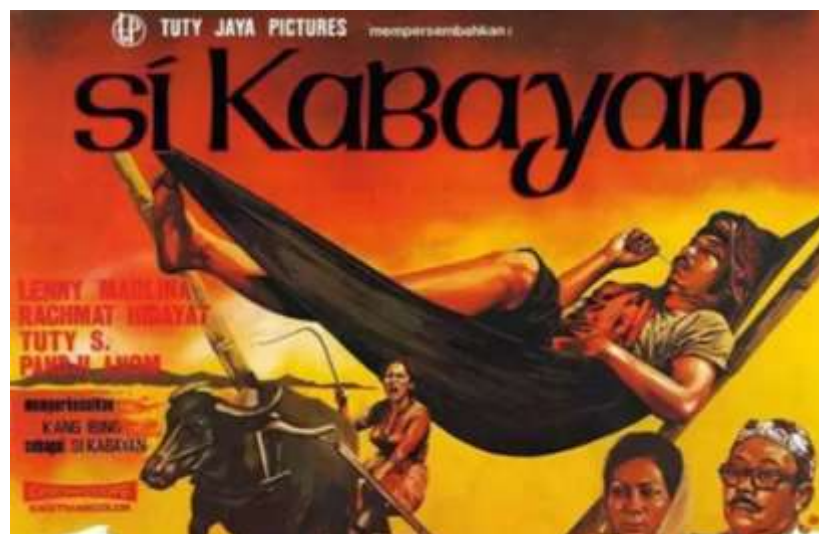
sering dilakukan di daerah pedesaan, Yang menjadi *bobodoran* ini sering di undang ke acara pernikahan untuk membuat pagelaran untuk menghibur tamu yang hadir

II.2.7 Filmografi Kang Ibing Tahun 1975-1990

Berikut ini merupakan daftar film yang diperankan oleh Kang Ibing

- Si Kabayan (1975)

Perjalanan karir film Kang Ibing dimulai saat memerankan film “Si Kabayan” sebagai pemeran utama yang dirilis di tahun 1975, perjalanannya sebagai seniman besar dimulai. Adalah Tuti Soeprapto, mertua dari artis Lenny Marlina yang sedang mencari pemeran untuk suatu Film Nasional benuansa Jawa Barat berjudul Si Kabayan. Tuti adalah pendengar Mara, pendengar kang Ibing. Kang ibing terpilih tidak melalui seleksi yang ketat dan proses yang panjang. Tuti pernah berujar “ saya sudah sangat yakin dia orang tepat “. Kang ibing main Film Si Kabayan untuk pertamakalinya, Nyi Iteungnya adalah Lenny Marlina. Film Si Kabayan meledak dipasaran, nama kang ibing menasional, semakin di kenal masyarakat Indonesia.



Gambar II.9 Film Si Kabayan

Sumber: <https://www.peacefreedom.id/discography-specials/kang-ibing>
(Diakses pada 12/11/2020)

- Ateng The Godfather (1976)

Dalam film Ateng The Godfather Kang Ibing memerankan peran sebagai “Papai” sang pelaut. Disutradarai oleh Hasman dan dirilis pada tahun 1976. Cerita Dalam film lebih

menggambarkan sebuah humor yang di timbulkan oleh adegan-adegan yang lucu atau humoris dari para pemain Ateng The Godfather.



Gambar : II.10 Ateng The Godfaher

[http://filmindonesia.or.id/public/upload/img/movie/primary/title/atengthegodfather.j](http://filmindonesia.or.id/public/upload/img/movie/primary/title/atengthegodfather.jpg)

pg

(Diakses pada 12/011/2020)

- **Bang Kojak (1977)**

Film Bang Kojak merupakan film yang di sutradarai oleh Fritz G. Schadt dirilis pada tahun 1997 dengan genre comedy. Film ini menceritakan tentang parodi polisi Kojak dalam serial televisi. Tokoh Utama dalam film ini adalah Kang Ibing berperan sebagai Leman.



Gambar : II.11 Bang Kojak

http://filmindonesia.or.id/public/upload/img/movie/primary/title/poster_bang_kojak.jpg

(Diakses pada 12/11/2020)

- Si Kabayan dan Gadis Kota (1989)

Di film Si Kabayan dan Gadis Kota pemeran utama pada film ini adalah Didi Petet berperan sebagai Kabayan sedangkan Kang Ibing berperan sebagai Kang Ibing. Di sutradrai oleh Eddy D Iskandar dan dirilis pada tahun 1989.



Gambar : II.12 Sikabayan Dan Gadis Kota

Sumber : https://perfilman.perpusnas.go.id/imgdata/filmografi/small_si_kabayan_dan_gadis_kota.jpg

(Diakses pada 15/11/2020)

- Boss Carmad (1990)

Film ini bergenre komedi yang diperankan oleh Kang Ibing dan disutradarai oleh Chaerul Umam film ini dirilis di tahun 1990



Gambar : II.13

Sumber : Facebook Komunitas Pecinta Film Indonesia Jadul
(Diakses pada 15/11/2020)

- Komar Si Glen Kemon Mudik

Pada film ini disutradarai oleh Eddy D. Iskandar dan diperankan oleh Kang Ibing



Gambar : II.14

Sumber : Facebook Komunitas Pecinta Film Indonesia Jadul
(Diakses pada 14/11/2020)

- Warisan Terlarang (1990)

Dalam film Warisan terlarang Kang Ibing berperan sebagai Yono sebagai orang



Gambar II.15

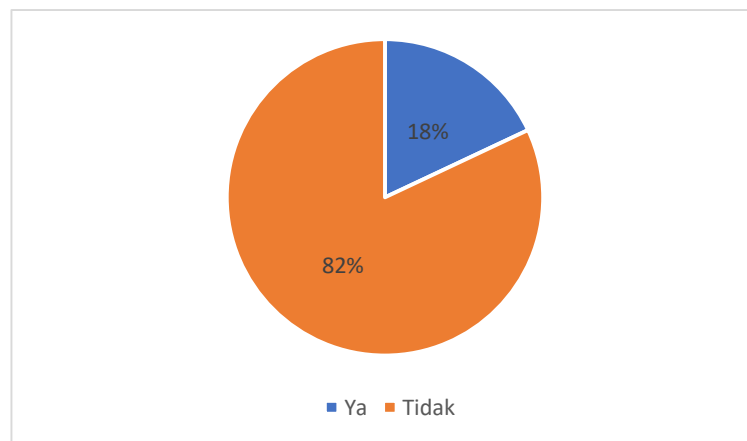
Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/QIbyypFwZw4/mqdefault.jpg>
 (Diakses pada 13/20/2020)

II.3 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kang Ibing

Pengumpulan data yang di ambil bertujuan mengetahui pendapat masyarakat tentang Budayawan Sunda Kang Ibing dengan cara kuesioner dan wawancara kepada masyarakat sekitar kawasan kota Bandung sebagai berikut :

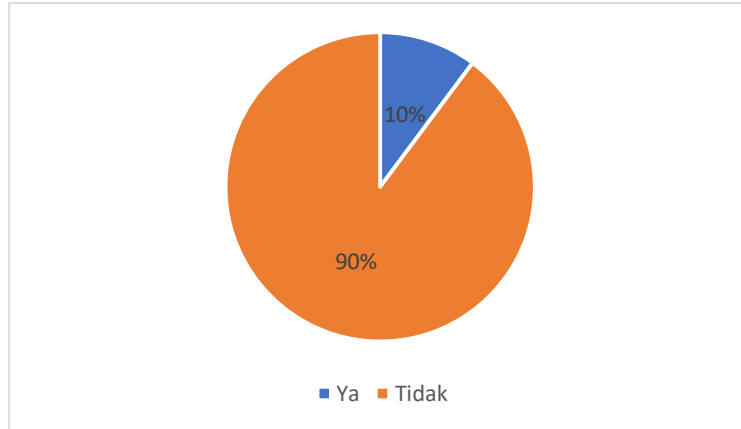
1. Apakah anda mengetahui Kang Ibing ?

Dari 50 orang menjawab sebagian masyarakat tidak mengetahui Kang Ibing



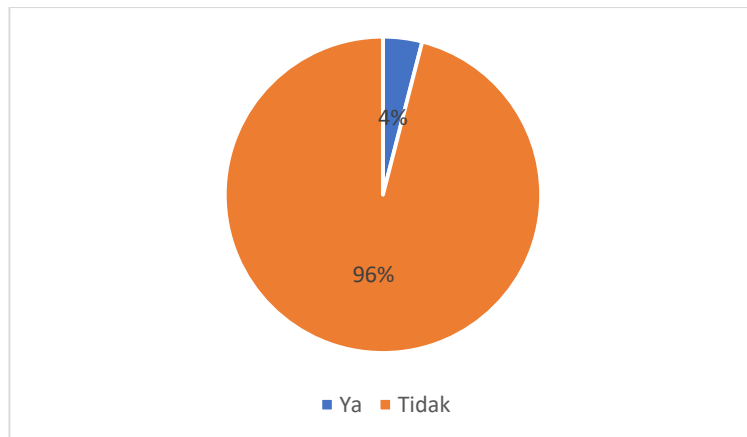
2. Apakah anda mengetahui dongeng Kang Ibing?

Dari 50 orang menjawab mayoritas tidak pernah mendengarkan dongeng Kang Ibing



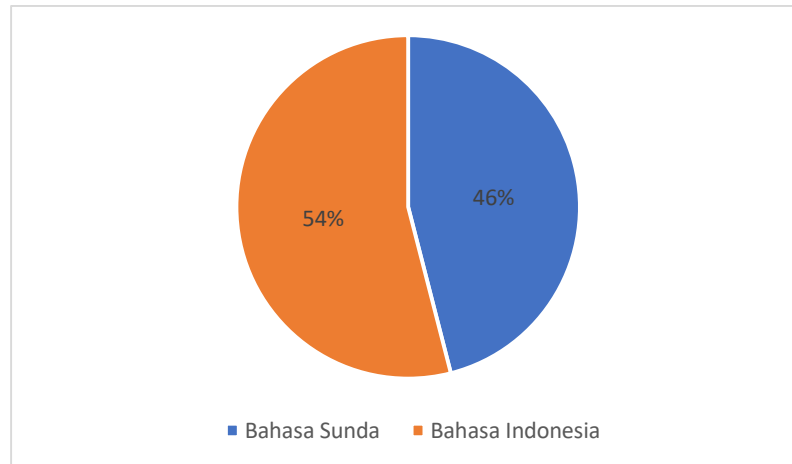
3. Apakah anda mengetahui biografi Kang Ibing ??

Dari 50 orang menjawab masyarakat tidak mengetahui biografi Kang Ibing



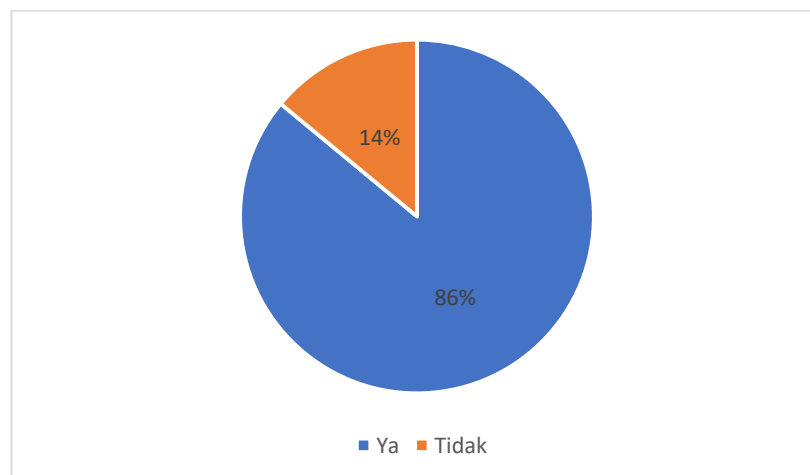
4. Apakah anda menggunakan bahasa sunda dalam keseharian ?

Dari 50 orang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan dicampur menggunakan bahasa sunda.



5. Apakah anda orang Jawa Barat?

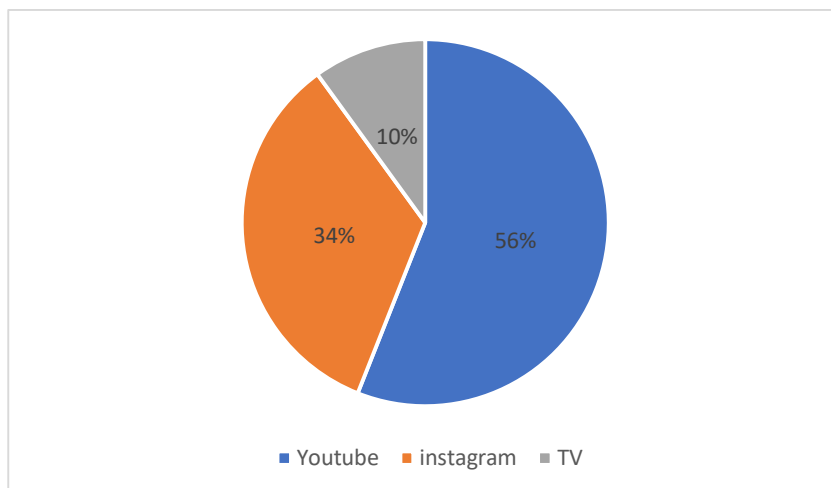
Dari 50 orang menjawab mayoritas adalah orang Jawa Barat



Dari pertanyaan diatas ditujukan untuk mengetahui masyarakat yang berasal dari daerah Jawa Barat untuk menyampaikan pesan mengenai Kang Ibing sebagai budayawan sunda

6. Media apa yang anda gunakan untuk menonton hiburan ?

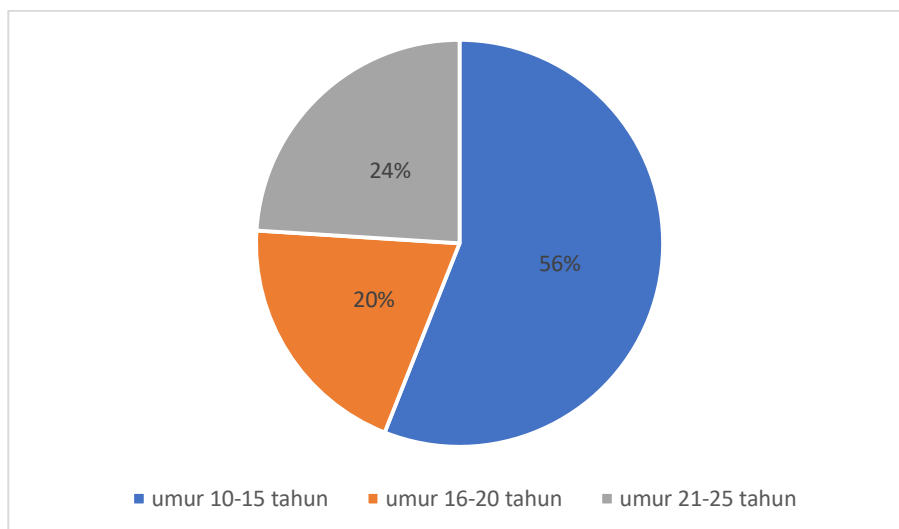
Dari 50 orang menjawab mayoritas menonton hiburan melalui media Youtube



Pertanyaan diatas ditujukan untuk mengetahui media yang sangat memungkinkan untuk menyampaikan informasi tentang Kang Ibing

7. Berapa umur anda?

Dari 50 responden rata – rata yang tidak mengetahui Kang Ibing adalah usia 10 tahun -15 tahun



II.4 Resume

Budaya merupakan warisan yang harus dijaga oleh masyarakat dan dilestarikan dan dikenalkan kembali kegenerasi muda. Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah budaya sunda, yaitu kebudayaan yang berkembang dan tumbuh di masyarakat sunda

yang bertempat tinggal di daerah Jawa Barat. 3 wujud kebudayaan dibagi menjadi tiga yaitu motif, gagasan, dan aktivitas. Tokoh budayawan yang berasal dari daerah Jawa Barat yaitu Raden Aang Kusmayatna Kusumadinata yang lebih diketahui oleh masyarakat dengan nama Kang Ibing adalah seorang Komedian, Pemain film, penulis Skenario, Sutradara, Penulis Lagu, Penulis Puisi, Penyiar Radio. Namun bagi generasi milenial banyak yang belum mengetahui Kang Ibing padahal beliau berperan besar dalam memperkenalkan budaya Sunda bagi masyarakat Jawa Barat. Pengetahuan masyarakat tentang Kang Ibing kurang diketahui, begitu juga dengan dongeng Kang Ibing, termasuk biografi Kang Ibing itu sendiri. Bahasa yang biasa digunakan masyarakat sebagai responden itu rata-rata Bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Barat. Rata-rata responden sering menggunakan media Youtube, Instagram dan Tv yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan mengenai Kang Ibing. Kemudian rata-rata responden yang tidak mengetahui Kang Ibing pada umur 10-15 tahun.

II.6 Solusi Perancangan

Sebagaimana telah diuraikan masalah yang telah dibahas di atas, maka telah ditemukan sebuah jawaban yang tepat untuk permasalahan yaitu dengan membuat sebuah media untuk menginformasikan kembali mengenai biografi Kang Ibing. Dengan adanya media informasi tentang Kang Ibing diharapkan masyarakat bisa lebih perhatian dan mengapresiasi budayawan Sunda dan dapat belajar dari budayawan tersebut